

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa, salah satunya dengan belajar yang nantinya dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Kebijakan pemerintah Indonesia dalam pendidikan tertera pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke empat Negara Republik Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai kompetensi, diawali jenjang Sekolah Dasar yang merupakan awal pendidikan untuk peserta didik melangsungkan jenjang selanjutnya. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar salah satunya pelajaran matematika dalam memaksimalkan potensi dasar berhitung peserta didik untuk selanjutnya.

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik agar peserta didik tidak mengalami kesulitan kegiatan belajar selanjutnya. Pelajaran matematika diberikan kepada peserta yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan berikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama (Ibrahim, 2008: 36). Sedangkan menurut Ningrum (2014: 164) Pelajaran matematika mempunyai nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk kepribadian peserta didik dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir sehingga mereka dapat menyelesaikan masalahnya sehari-hari. Dapat disimpulkan pelajaran

matematika merupakan dasar-dasar pelajaran berhitung agar mampu membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik melalui pembelajaran di kelas pada kegiatan belajar selanjutnya, agar peserta didik mampu memahami potensi diri, peluang dan pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut, pelajaran matematika yang harus dikuasai peserta didik adalah kemampuan dalam melakukan hitung dasar khususnya perkalian.

Kemampuan operasi hitung perkalian juga salah satu konsep prasarat yang utama dalam pelajaran matematika untuk dikuasai peserta didik secara maksimal. Agar peserta didik tidak mengalami kesulitan pada kegiatan belajar selanjutnya ataupun menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan terdekat dirinya (Susanto, 2011: 39). Sedangkan menurut Rukiah (2018: 11) “kemampuan operasi hitung adalah kecakapan yang harus dikuasai siswa dalam menyelesaikan tugas pengerjaan hitung dengan tepat”. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kesanggupan yang dimiliki setiap peserta didik dalam berhitung. Untuk itu pendidik hendaknya memahami karakter dan kemampuan setiap peserta didik pada operasi hitung khususnya perkalian karena tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung perkalian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di UPT SD Negeri 263 Gresik bahwa proses belajar mengajar matematika guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pada peserta didik karena terbatas dan kurang dalam memberikan contoh gambaran konkret dari materi yang disampaikan. Akibatnya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung perkalian, kebanyakan peserta didik bingung dalam memecahkan masalah yang diberikan kalau tidak sama dengan yang dicontohkan oleh pendidik. Sehingga tidak dipungkiri lagi kemampuan dalam perkalian peserta didik dengan melihat catatan perkalian dalam sampul buku dan di dinding kelas.

Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya pembelajaran yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian pada tingkat sekolah dasar adalah permainan tradisional. Berhitung dengan melibatkan permainan tradisional gatrik membuka ruang bagi peserta didik untuk mempelajari pelajaran matematika melalui kegiatan nyata. Melalui permainan tradisional gatrik, peserta didik memperoleh informasi yang baru dan menerapkan informasi tersebut melalui kemampuan berhitung yang dimilikinya saat ini. Menurut Achroni (2012: 79) “Gatrik dikenal dengan *Bethik* identik dengan permainan anak laki-laki yang banyak memainkannya”. Permainan gatrik adalah permainan tradisional dimana permainan ini dimainkan oleh delapan orang yang di bagi menjadi dua regu yaitu regu pemukul dan regu penangkap yang satu regu terdiri dari empat orang (Saputra, 2014: 46). Dapat disimpulkan permainan gatrik atau bethik

adalah permainan tradisional yang dimainkan anak-anak yang terdiri oleh penangkap dan pemukul. Dalam permainan tradisional gatrik mengandung nilai matematika yakni operasi hitung yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik khususnya perkalian. Perkalian dalam permainan gatrik pada tahap mengukur jarak menggunakan gatrik pendek/panjang dan pada tahap menuliskan perolehan skor, dibutuhkan kemampuan prasyarat yaitu perkalian. Perkalian dengan penskalaan satu bilangan dengan bilangan lain. Contoh satu tangkap memiliki nilai skor 4 jika menangkap 3. Maka perkalian 3 dikali 4 dapat dihitung 3×4 sama dengan $4 + 4 + 4 = 12$. Dengan memperhatikan setiap perolehan skor dalam permainan tradisional gatrik ini peserta didik hanya menyadari bahwa mereka tidak sedang belajar melainkan sedang bermain.

Kodratnya anak-anak senang bermain, jika permainan tradisional gatrik dapat dijadikan strategi pembelajaran matematika yang menyenangkan sehingga akan tumbuh dalam diri peserta didik rasa senang, daya tarik yang tinggi dan lebih mudah memahami konsep abstrak dalam matematika khususnya pada materi operasi hitung perkalian yang disajikan dalam bentuk nyata. Menurut Nata (2009: 209) strategi pembelajaran yaitu langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. "Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" (Majid, 2013: 6). Dapat disimpulkan

bahwa strategi pembelajaran adalah beberapa langkah-langkah dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu penerapan model pembelajaran sangat diperlukan, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan mengurangi peserta didik yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran yang sesuai dengan menerapkan permainan tradisional gatrik ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams GamesTournaments*). Menurut Mulyatiningsih (2014: 244) mengemukakan bahwa model *Teams Games Tournaments* ini memberikan peluang kepada siswa untuk belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar siswa di dalam kelas. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT adalah pembelajaran yang mengaitkan keaktifan peserta didik dengan permainan selama proses pembelajaran berlangsung dan meningkatkan rasa percaya diri.

Penelitian dilakukan oleh Af'idah (2016) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Melakukan Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa Kelas II MINU Wedoro Waru Sidoarjo Melalui Media Congklak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan memberi dampak terhadap meningkatnya kemampuan melakukan operasi hitung perkalian siswa dengan kategori sangat baik. Sehingga pada penggunaan media permainan congklak terjadi peningkatan kemampuan berhitung siswa. Maka yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah penerapan dalam permainan

tradisional, peneliti menggunakan permainan tradisional gatrik sebagai strategi pembelajaran sedangkan dalam penelitian Afidah menggunakan permainan tradisional congklak sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ *Penerapan Strategi Permainan Tradisional Gatrik Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Peserta Didik Kelas II UPT SD Negeri 263 Gresik*”. Alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini belum ditemukannya penelitian yang mengkaji terkait penerapan permainan tradisional gatrik sebagai strategi pembelajaran dalam materi operasi hitung perkalian. Alasan kedua untuk pemilihan lokasi di UPT SD Negeri 263 Gresik karena disekolahan tersebut keterbatasan dan kekurangan dalam memberikan contoh gambaran konkret, dan kurangnya upaya melestarikan budaya permainan tradisional kepada peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun fokus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan operasi hitung perkalian dengan strategi permainan tradisional gatrik pada peserta didik kelas II UPT SD Negeri 263 Gresik?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik pada penerapan strategi permainan tradisional gatrik pada materi operasi hitung perkalian kelas II UPT SD Negeri 263 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan operasi hitung perkalian dengan strategi permainan tradisional gatrik pada peserta didik kelas II UPT SD Negeri 263 Gresik
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik pada penerapan strategi permainan tradisional gatrik pada materi operasi hitung perkalian kelas II UPT SD Negeri 263 Gresik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan dan pelaksanaan ilmu pengetahuan, terutama pembelajaran matematika dengan menerapkan permainan tradisional gatrik pada materi operasi hitung perkalian sehingga dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengajar

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru matematika di UPT SD Negeri 263 Gresik dalam upaya memudahkan pembelajaran melalui penerapan permainan tradisional gatrik sebagai strategi pembelajaran pada materi operasi hitung perkalian.

- 2) Memberikan alternatif pembelajaran yang berbeda dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya pada permainan tradisional dalam materi operasi hitung perkalian.

b. Bagi siswa

- 1) Memudahkan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam pelajaran matematika pada materi operasi hitung perkalian dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pembelajaran dengan baik, dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif melalui permainan tradisional gatrik.
- 3) Memberikan pembelajaran yang baru dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tertarik untuk belajar dan mudah mempelajari operasi hitung perkalian dalam memecahkan masalah.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran merupakan langkah langkah yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
2. Permainan Tradisional Gatrik adalah permainan dengan menggunakan alat peraga berupa potongan bambu yang dilakukan dilapangan atau halaman terbuka dan mengandung nilai- nilai budaya permainan tradisional.
3. Operasi Hitung Perkalian yaitu penjumlahan bilangan berulang.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas UPT SD Negeri 263 Gresik semester genap.
2. Penelitian ini dilakukan pada muatan pelajaran matematika dengan Kompetensi Inti (KI) 3 yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan kompetensi dasar (KD) 3.4 yaitu menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.
3. Materi yang digunakan penelitian yaitu perkalian dengan penjumlahan berulang dan sifat- sifat perkalian (sifat komutatif, distributif dan asosiatif)